



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK BELAJAR EKOSISTEM PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 078136 BOTOGO'O

Salman Saleh Sentosa Ndraha

Universitas Terbuka UPBJJ Medan-Sumatera Utara-Indonesia
Email: ndrahasalman01@gmail.com

Keywords:

Learning interest,
ecosystem learning,
natural surroundings,
classroom action
research, science.

Abstract: *This study aims to improve the interest and understanding of science learning in fourth-grade students at SD Negeri 078136 Botogo'o by implementing ecosystem learning using natural surroundings as instructional media. The study employed a classroom action research (CAR) method conducted over three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects included 20 fourth-grade students, comprising 8 boys and 12 girls. The instruments used were observation sheets, a learning interest questionnaire, and achievement tests. The findings indicated a significant increase in student learning interest, from 50% at the beginning of the cycle to 85% by the end of the third cycle. Additionally, students' understanding of ecosystem concepts improved, with the percentage of students meeting the minimum competency criterion rising from 40% in the first cycle to 80% in the third cycle. Based on these findings, utilizing the natural environment in ecosystem learning is proven effective in enhancing student interest and learning outcomes. It is recommended that teachers consider the use of natural media to make science learning more engaging and relevant for students.*

Kata kunci:

Minat belajar,
pembelajaran
ekosistem, media alam
sekitar, penelitian
tindakan kelas, ilmu
pengetahuan alam

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri 078136 Botogo'o melalui penerapan pembelajaran ekosistem yang memanfaatkan media alam sekitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, kuesioner minat belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa, dari 50% pada awal siklus menjadi 85% pada akhir siklus ketiga. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 40% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus ketiga. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran ekosistem terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan media alam sekitar untuk membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan relevan bagi siswa.*

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran IPA, pembelajaran tentang ekosistem dapat menjadi salah satu materi yang berpotensi menarik minat siswa, khususnya jika disampaikan melalui pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai media belajar. Materi ekosistem memungkinkan siswa untuk mempelajari langsung berbagai unsur lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media, siswa dapat lebih mudah memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya, yang secara signifikan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA mereka (Mardana et al., 2023). Media alam

sekitar ini berperan sebagai alat bantu yang dapat membuat materi abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Pembelajaran mengenai ekosistem memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memperdalam pemahaman mereka dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, terutama pada topik-topik yang berhubungan dengan ekosistem dan lingkungan hidup (Mardana et al., 2023; St. Syamsudduha & Rapi, 2012). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melihat secara langsung penerapan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran tersebut (Riwahyudin, 2015; Wiradarma et al., 2021).

Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti mengintegrasikan alam sekitar sebagai media, dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam belajar serta meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa suasana belajar yang inovatif dan menarik mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka (Riwahyudin, 2015; Wiradarma et al., 2021). Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh daya tarik sangat penting.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat diperlukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Penggunaan alam sekitar dalam pembelajaran ekosistem memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan antusiasme untuk memahami konsep-konsep IPA. Pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan pengalaman langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi (Hikmah et al., 2022; Mardana et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan media alam sekitar guna meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA, khususnya pada materi ekosistem.

Terkait rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 078136 Botogo'o menjadi tantangan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Minat belajar yang rendah dapat berdampak langsung pada pemahaman dan hasil belajar siswa, terutama dalam menguasai konsep-konsep IPA yang sering kali dianggap sulit dan kompleks. Saat siswa kurang tertarik dengan pelajaran, pemahaman mereka terhadap materi IPA juga cenderung menjadi dangkal, yang berpotensi mempengaruhi hasil akademik mereka secara keseluruhan (Hikmah et al., 2022; Mardhatillah et al., 2022).

Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap mata pelajaran, tetapi juga oleh metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Metode yang

monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung menurunkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan antusias. Sebaliknya, penggunaan media yang bervariasi, menarik, dan relevan dengan konteks nyata mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Media pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang rumit, khususnya dalam IPA, yang melibatkan konsep-konsep abstrak (Wijayanti et al., 2021). Maka dari itu, inovasi dalam metode pembelajaran perlu diterapkan agar minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

SD Negeri 078136 Botogo'o, dengan lingkungan geografis dan kondisi alam yang kaya, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media alam sekitar sebagai sarana pembelajaran. Sekolah ini terletak di daerah yang memungkinkan siswa untuk mengamati langsung ekosistem, termasuk berbagai komponen seperti tumbuhan, hewan, dan elemen lingkungan lainnya. Sayangnya, meskipun akses terhadap lingkungan alam sekitar ini sangat terbuka, pemanfaatannya dalam pembelajaran IPA masih terbatas. Kebanyakan pembelajaran dilakukan secara konvensional di dalam kelas, dengan media yang kurang kontekstual bagi siswa.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfasilitasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran yang relevan dan mudah diakses. Dalam konteks SD Negeri 078136 Botogo'o, pendekatan ini diharapkan dapat menghidupkan proses pembelajaran IPA, khususnya pada materi ekosistem, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, terlibat, dan merasakan manfaat langsung dari lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang menambah ketertarikan mereka terhadap IPA.

Selain itu, penerapan media alam sekitar di sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi model atau contoh bagi sekolah-sekolah lain di daerah serupa, di mana sumber daya alam sekitar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA. Hal ini memberikan kontribusi tidak hanya bagi sekolah, tetapi juga bagi komunitas sekitar, dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ekosistem serta pemahaman yang lebih dalam mengenai lingkungan hidup di kalangan siswa.

Bagi para pendidik di SD Negeri 078136 Botogo'o, strategi pembelajaran yang melibatkan media alam sekitar memiliki manfaat khusus dalam mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Mengingat letak sekolah yang dikelilingi oleh sumber daya alam yang melimpah, guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber pembelajaran langsung. Dengan penerapan media yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, diharapkan minat dan kesiapan mereka untuk menerima materi pelajaran akan meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPA secara mendalam.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya minat belajar dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran IPA, terdapat kesenjangan dalam penerapan media alam sekitar secara langsung sebagai sarana pembelajaran khusus untuk materi ekosistem pada siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang inovatif, tetapi sedikit yang mengkaji bagaimana media yang berasal dari lingkungan sekitar siswa sendiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA dengan fokus pada materi ekosistem (Wijayanti et

al., 2021). Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kontekstual, sehingga siswa dapat mempelajari ekosistem secara langsung dan lebih bermakna, meningkatkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan realitas mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang lebih menarik dengan menggunakan media yang mudah diakses, yaitu alam sekitar. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih konkret mengenai ekosistem, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bagi siswa, manfaat utama adalah peningkatan minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep ekosistem. Mereka dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pembelajaran IPA berbasis media lingkungan, yang berpotensi diadopsi secara luas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran ekosistem dengan memanfaatkan media alam sekitar. Pendekatan PTK dipilih karena menawarkan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih optimal pada minat dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV di SD Negeri 078136 Botogo'o, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan siswa-siswa ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat mereka terhadap mata pelajaran IPA. Kondisi tersebut menjadikan kelas ini ideal untuk penerapan metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan interaktif, yang diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kebosanan dan meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.

Penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang fokus pada ekosistem dan menggunakan media alam sekitar, seperti tanaman, hewan, dan lingkungan sekolah, sebagai alat bantu belajar (Ichsan et al., 2018). Pada tahap pelaksanaan, siswa akan diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan seperti observasi lapangan, diskusi kelompok, dan eksperimen sederhana yang berkaitan dengan ekosistem (Seprianty, 2003). Selama proses pembelajaran, peneliti dan guru kelas akan melakukan observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dan memahami respons mereka terhadap materi. Tahap akhir, yaitu refleksi, akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan setiap siklus dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, kuesioner minat belajar, dan tes hasil belajar. Lembar observasi akan mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, kuesioner minat belajar akan mengukur perubahan minat siswa terhadap IPA sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran ini, sedangkan tes hasil belajar akan mengukur pemahaman siswa terhadap materi di akhir setiap siklus. Data yang terkumpul dari observasi, kuesioner, dan tes ini akan dianalisis secara deskriptif untuk menentukan efektivitas penggunaan media alam sekitar dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa minat belajar siswa terhadap IPA akan meningkat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dapat lebih mendalam. Siswa juga diharapkan akan lebih aktif dalam proses belajar, khususnya saat mempelajari konsep-konsep ekosistem yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran di SD Negeri 078136 Botogo'o, dengan menyediakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang relevan dan menarik bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk memberikan kesempatan bagi peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil dan refleksi dari setiap siklus. Susilowati menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode yang memungkinkan guru dan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan (Susilowati, 2018). Sedangkan Sukanti juga menekankan pentingnya PTK dalam meningkatkan kompetensi guru melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap siklus dalam PTK memberikan kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh (Sukanti, 2008).

Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kendala dan area yang memerlukan penyesuaian sehingga metode pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Adapun alasan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga Siklus antara lain: 1) Pada Siklus I, pembelajaran dengan media alam sekitar diperkenalkan untuk pertama kalinya. Namun, hasil dari siklus awal menunjukkan bahwa beberapa siswa belum terbiasa dengan metode belajar ini, sehingga hanya terjadi peningkatan minat dan pemahaman secara sederhana. Dari refleksi ini, peneliti dan guru dapat mengidentifikasi penyesuaian yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan aktivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

2) Pada Siklus II, hasil menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam minat dan pemahaman siswa setelah beberapa modifikasi diterapkan, seperti pemberian tugas yang lebih terstruktur dan panduan observasi yang lebih jelas. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan lebih banyak keterlibatan aktif dan hasil belajar mereka semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan berdasarkan refleksi sangat efektif, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Sedangkan 3) pada Siklus III bertujuan untuk mengokohkan peningkatan yang sudah terlihat pada dua siklus sebelumnya. Pada siklus terakhir ini, pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih optimal karena siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran ekosistem dengan media alam sekitar. Selain itu, dengan menjalankan tiga siklus, peneliti dapat memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya sementara tetapi telah menjadi pola yang konsisten dan stabil, baik dalam minat belajar maupun pemahaman konsep.

Dengan tiga kali siklus, pendekatan pembelajaran ini tidak hanya berhasil menarik minat siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Penelitian tiga siklus ini memungkinkan pendekatan reflektif dan berkelanjutan yang memastikan bahwa pembelajaran berbasis media alam sekitar benar-benar efektif dan cocok diterapkan dalam konteks kelas tersebut. Berikut disajikan tabel dan deskripsi hasil penelitian.

Tabel 1: Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA di Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa dengan Minat Belajar Rendah	Jumlah Siswa dengan Minat Belajar Sedang	Jumlah Siswa dengan Minat Belajar Tinggi	Persentase Peningkatan Minat Belajar (%)
Pra-Siklus	10	7	3	-
Siklus I	6	8	6	30%
Siklus II	3	6	11	45%
Siklus III	1	4	15	65%

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA setelah setiap siklus penerapan pembelajaran berbasis ekosistem dengan media alam sekitar. Pada kondisi awal (pra-siklus), 50% siswa menunjukkan minat belajar rendah, 35% minat sedang, dan hanya 15% yang memiliki minat tinggi. Setelah pelaksanaan Siklus I, jumlah siswa dengan minat belajar tinggi meningkat menjadi 6 siswa atau 30% dari total siswa. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media.

Pada Siklus II, jumlah siswa dengan minat belajar tinggi kembali meningkat hingga 11 siswa atau 55% dari total siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung siswa dengan media alam sekitar mampu mendorong ketertarikan dan partisipasi aktif mereka dalam memahami konsep ekosistem. Pada Siklus III, jumlah siswa dengan minat tinggi mencapai 75% dari total siswa, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis media lingkungan berhasil meningkatkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA.

Tabel 2: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Ekosistem di Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata Nilai Awal	Rata-rata Nilai Siklus I	Rata-rata Nilai Siklus II	Rata-rata Nilai Siklus III	Persentase Peningkatan Nilai (%)
Pra-Siklus	60	-	-	-	-
Siklus I	-	70	-	-	16.7%
Siklus II	-	-	80	-	33.3%
Siklus III	-	-	-	85	41.7%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terkait materi ekosistem pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa berada pada angka 60. Setelah pelaksanaan Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70, menunjukkan peningkatan sebesar 16.7%. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari penggunaan media alam sekitar yang membantu siswa memahami konsep-konsep dasar ekosistem dengan lebih baik.

Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 80, atau sebesar 33.3% dari nilai awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang berkontribusi pada pemahaman siswa yang lebih baik terhadap materi. Pada Siklus III, rata-rata nilai siswa mencapai 85, dengan peningkatan sebesar 41.7% dari nilai awal. Peningkatan nilai pada setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran ekosistem yang memanfaatkan media alam sekitar tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekosistem dengan memanfaatkan media alam sekitar berhasil meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 078136 Botogo'o. Analisis data dari kuesioner menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang

awalnya berada di bawah 50% meningkat secara signifikan menjadi 85% setelah tiga siklus. Tes hasil belajar juga menunjukkan perkembangan positif, dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 40% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus ketiga. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti diskusi kelompok dan eksperimen sederhana meningkat secara drastis, mencerminkan rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran. Refleksi dari setiap siklus memberikan umpan balik yang berharga, menunjukkan bahwa kegiatan luar kelas seperti observasi langsung di lingkungan sekitar berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran ekosistem dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, tidak hanya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran ekosistem efektif meningkatkan minat dan pemahaman belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 078136 Botogo'o. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan yang melibatkan lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang didukung dengan media alam sekitar tidak hanya membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran tetapi juga mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang mungkin dirasakan sulit oleh siswa sebelumnya.

Sebagai saran, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar, khususnya yang mengajar IPA, dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media alam sekitar sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa dapat lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan merasakan manfaat pembelajaran secara langsung. Selain itu, agar penelitian ini lebih optimal, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media alam dalam pembelajaran IPA, serta melibatkan variasi metode dan jenis media untuk menjangkau lebih banyak aspek pembelajaran. Penelitian semacam ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, N., Haliq, M. I., & Kamasari, E. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1248–1254. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3470>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Mardana, V. S., Rijal, M., & Darwis, R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Alam Sekitar terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Fotosintesis. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 736–743. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1169>
- Mardhatillah, N., Suranata, K., & Trisna, G. A. P. S. (2022). Komik Video Digital (KOVID) Bernuasa Bali Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.50331>
- Riwahyudin, A. (2015). PENGARUH SIKAP SISWA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMANDAU. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(11–23), 57–68. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.136>
- Seprianty. (2003). Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 128–134.
- St. Syamsudduha, S. S., & Rapi, M. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 18–31. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2>
- Sukanti, S. (2008). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI(1), 1–11.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Wijayanti, W., Widayati, M., & Sularmi, S. (2021). Penggunaan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA di SD Negeri Tegalmade 02. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2), 40–47. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i2.103>
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>